



Pengaruh Model *Search, Solve, Create and Share* (SSCS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis ditinjau dari Habits of Minds Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Kendari

Andi Nurannisa Syam

Institut Agama Islam Negeri Kendari

andinurannisasyam@gmail.com

Abstrak: Kemampuan berpikir kritis merupakan *skill* yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama pada era digital ketika informasi tak terbatas dan nyaris tak terbandung. Kemampuan berpikir kritis dapat dilatih dengan menerapkan model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir dan bertindak sistematis, logis dan ilmiah. Model SSCS merupakan model yang dapat mengakomodir hal tersebut melalui sintaks pembelajaran yang meliputi kegiatan investigasi, perencanaan penyelesaian masalah, pelaksanaan dan komunikasi (*sharing*). Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan habits of mind mahasiswa pendidikan biologi semester IV, (2) mengetahui pengaruh model SSCS terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan biologi semester IV (3) mengetahui pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa pendidikan biologi semester IV jika ditinjau dari habits of mind. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain factorial 1 x 3. Teknik pengumpulan data menggunakan angket habits of mind dan tes kemampuan berpikir kritis. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistic deskriptif dan statistic inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat tiga kategori kemampuan habits of mind yang dimiliki oleh mahasiswa yang terdiri dari 32.14% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 42.86% mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 25% mahasiswa berada pada kategori rendah, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa (3) Terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran SSCS pada tiga kategori kemampuan *habits of mind* mahasiswa, model pembelajaran SSCS memberikan pengaruh yang lebih positif dan signifikan pada kategori tinggi dan sedang dibandingkan pada kategori rendah.

Kata Kunci: Model Pembelajaran SSCS, Kemampuan Berpikir Kritis, *Habits of Mind*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu. Segala proses yang dijalani selama menempuh pendidikan diharapkan mampu membentuk pola pikir yang kritis dan kreatif agar tercipta sumber daya manusia yang lebih maju dan berkualitas. Oleh karena itu diharapkan agar proses pembelajaran selalu berorientasi pada pengembangan kemampuan berfikir agar setiap individu mampu membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupannya.

Pesatnya perkembangan teknologi dan juga informasi menuntut setiap individu agar mampu bergerak dinamis dan beradaptasi tersebut agar tidak tertinggal. Oleh karena itu setiap individu hendaknya dibekali dengan kemampuan berfikir kritis sehingga ia mampu menerima, mengolah, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh agar tidak mudah terprovokasi dan lebih bijak dalam mengambil sikap (Falah et al., 2018). Peningkatan kemampuan berpikir peserta didik merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik itu sendiri karena cara peserta didik memperoleh pengetahuan, mengolah informasi menjadi pengetahuan yang bermakna, serta mengambil sikap terhadap situasi dan permasalahan yang dihadapi sangat bergantung pada cara berpikirnya (Hestingsih & Sugiharsono, 2015). Peningkatan kualitas cara berpikir akan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam Upaya membangun generasi penerus bangsa yang handal.

Kemampuan berfikir kritis tidak muncul begitu saja, melainkan harus terus menerus diasah dan dikembangkan melalui berbagai *treatment*, salah satunya dapat diupayakan melalui proses belajar mengajar. Pendidik hendaknya lebih selektif dalam proses merencanakan, melaksanakan dan juga mengadakan evaluasi

terhadap proses pembelajaran. Pada proses perencanaan, pendidik harus memperhatikan segala aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar, termasuk memilih model yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didiknya. Menurut Saputra & Salim (2020) kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan individu untuk memberikan argumen secara efektif, mengajukan pertanyaan secara jelas, menentukan solusi dari sebuah permasalahan, menganalisis data dan informasi, mengevaluasi alternatif sudut pandang dan merefleksikan dengan kritis proses pengambilan keputusan. Adapun dalam penelitian (Marlina, 2020) disebutkan bahwa berpikir kritis merupakan sebuah proses mental untuk menyampaikan hasil penilaian atau evaluasi dengan menetapkan standar yang sesuai, mengedepankan rasionalitas, serta membutuhkan kemampuan analisis tinggi dalam melakukan pengkajian terhadap sebuah persoalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa siswa yang terbiasa melaksanakan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan akademik yang baru (Jacobson, 2014). Menurut Saregar et al. (2018) kemampuan berfikir kritis harus dimiliki oleh setiap individu agar dapat melakukan pengujian terhadap suatu pendapat termasuk memberikan pandangan atau pemikiran yang selalu berdasar pada kondisi yang objektif.

Model SSCS terdiri dari empat langkah pemecahan masalah, diantaranya (1) investigasi masalah (*search*), (2) merencanakan penyelesaian masalah (*solve*), (3) membangun dan melaksanakan kegiatan pemecahan masalah (*create*), dan yang terakhir adalah mengkomunikasikan jawaban dari masalah yang ada (*share*) (Yasin et al., 2020). Model SSCS adalah sebuah model yang memiliki berbagai keunggulan, diantaranya yaitu mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan bertanya siswa, memperbanyak interaksi antar siswa, dan membelajarkan siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka (Agustin et al., 2018). Model pembelajaran SSCS dapat dipakai dalam proses perencanaan dan pengembangan pembelajaran yang didesain agar dapat memperluas pengetahuan konsep sains serta implikasinya dalam menangani dan menyelesaikan segala persoalan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari serta untuk memperkuat kemampuan siswa dalam berpikir lebih kritis. Pada model pembelajaran SSCS aktivitas belajar-mengajar dimulai dengan memberikan masalah atau situasi yang berhubungan dengan tujuan pembelajaran, setelah itu peserta didik diarahkan untuk melakukan pencarian (*search*) informasi atau fakta yang bertujuan untuk memudahkan proses identifikasi dari permasalahan atau situasi yang ada, setelah peserta didik mengetahui masalah yang sedang dihadapi peserta didik selanjutnya diminta untuk menyusun hipotesis dan memikirkan cara yang dapat digunakan untuk memecahkan (*solve*) masalah tersebut, dengan menggunakan pengetahuan yang telah dimiliki, peserta didik selanjutnya akan menciptakan (*create*) solusi yang akan disajikan dan dikaji dengan peserta didik yang lain, setelah itu solusi atau pengetahuan yang telah diperoleh akan dikomunikasikan (*share*) pengetahuan satu sama lain (Mulyana et al., 2018)

Penelitian ini mencoba mengukur kemampuan berfikir kritis mahasiswa dengan mempertimbangkan habits of mind (HoM) sebagai variabel moderat. Mahasiswa dijadikan sebagai objek penelitian karena sebagai pelajar pada level perguruan tinggi, idealnya mahasiswa telah memiliki kemampuan berpikir yang kritis dan analitis, namun berdasarkan hasil pengamatan masih terdapat beberapa mahasiswa yang tidak menunjukkan pola pikir demikian. Terdapat beberapa mahasiswa yang nampak masih kesulitan mengungkapkan argumennya dan belum mampu mengungkapkan hasil anal darisnya dengan baik. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa akan semakin terlatih dalam mengidentifikasi masalah, mendesain rencana penyelesaian masalah, menganalisis data dan informasi, serta berdiskusi untuk membahas solusi yang diperoleh. Penggunaan habits of mind bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada level habits of mind tinggi, sedang dan rendah. (Costa & Kellick, 2000) mendefinisikan habits of mind sebagai kemampuan individu untuk "*behaving intelligently*" ketika dihadapkan dengan permasalahan yang sulit untuk dipecahkan. Menurut (Dwirahayu et al., 2018) habits of mind adalah sebuah kebiasaan berpikir seseorang yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menampilkan sebuah perilaku yang cerdas agar dapat menemukan penyelesaian dari persoalan yang solusinya tidak bisa diketahui dengan segera. Kebiasaan tersebut yang kemudian akan meningkatkan potensi keberhasilan orang tersebut dalam menyelesaikan berbagai masalah atau tantangan dengan perilaku yang produktif dan sistematis. Habits of mind merupakan kombinasi dari perilaku cerdas, proses kognitif, dan kemampuan berpikir (Al-Assaf, 2017). Habits of mind menemati posisi tertinggi dalam pencapaian hasil dari proses belajar yang hasilnya tidak hanya terbentuk melalui satu atau dua kali proses belajar-mengajar namun secara bertahap, sedikit demi sedikit hingga terbentuk siswa dengan habits of mind tinggi dan memiliki kemampuan berpikir yang berkualitas. Proses berpikir yang baik harus dibiasakan secara kontinyu agar semakin kuat dan mengakar pada diri seorang individu, sehingga akan terlihat perubahan

yang signifikan dalam proses berpikirnya. Individu dengan habits of mind yang tinggi dapat dilihat dari kebiasaannya untuk selalu bisa berfikir positif, inovatif, percaya diri, kreatif dan memiliki rasa ingin tahu, mandiri dan minat yang besar untuk mempelajari hal-hal yang baru (Dwirahayu et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah sebagai bagian dari kemampuan berfikir kritis memiliki hubungan yang sangat erat dengan habits of mind. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Alhamlan et al., 2017) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis adalah habits of mind. Peneliti berasumsi bahwa penerapan model SSCS dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis secara umum, namun peningkatan tersebut akan berbeda untuk setiap level kategori habits of mind, mahasiswa yang memiliki habits of mind yang tinggi juga akan memperoleh skor kemampuan berfikir kritis yang juga tinggi.

Penelitian tentang pengaruh model SSCS terhadap kemampuan berpikir kritis juga dilakukan oleh (Jusman, 2021) dan (Arisa et al., 2021), kedua penelitian tersebut menggunakan instrumen tes pilihan ganda yang kurang efektif jika digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, pada penelitian ini digunakan soal *essay* yang didesain lebih kompleks agar mampu mengukur hasil analisis (jawaban) siswa dalam bentuk narasi, tidak hanya dengan menandai jawaban yang telah disediakan. Menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan pada penelitian tersebut, maka pada penelitian ini mahasiswa ditugaskan untuk terlebih dahulu mempelajari materi yang akan diajarkan dengan memberikan bahan bacaan dalam bentuk *softfile*, sehingga mahasiswa telah memiliki pengetahuan dasar tentang materi yang akan memudahkan pengajar dalam melaksanakan sintaks-sintaks dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebaharuan pada penelitian ini adalah digunakannya habits of mind sebagai variabel moderat yang belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya, penggunaan variabel ini dapat memperluas pembahasan tentang bagaimana model SSCS dapat memberikan pengaruh yang berbeda pada skor kemampuan berpikir kritis mahasiswa meskipun mereka diajar dengan model pembelajaran (*treatment*) dan pengajar yang sama.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa mahasiswa pendidikan biologi IAIN Kendari masih belum seluruhnya menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang diinginkan, Ketika peneliti mengajukan pertanyaan kritis dan membutuhkan analisis yang baik hanya sekitar 30% mahasiswa yang berani mengajukan argumentasinya. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti memfasilitasi mahasiswa dengan model pembelajaran yang setiap fasenya memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan berpikirnya. Melalui model ini mahasiswa diharapkan terbiasa untuk berpikir kritis, sehingga persentase mahasiswa yang berani mengemukakan hasil analisis kritisnya juga akan semakin meningkat.

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini antara lain untuk (1) mengetahui kemampuan habits of mind mahasiswa pendidikan biologi semester IV, (2) mengetahui pengaruh model SSCS terhadap keterampilan berfikir kritis mahasiswa pendidikan biologi semester IV (3) mengetahui pengaruh model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa pendidikan biologi semester IV jika ditinjau dari habits of mind

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (Quasi Eksperimental) dengan rancangan faktorial 1x3, menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2020 pada mahasiswa Prodi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari. Adapun untuk populasi pada penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa pendidikan biologi semester IV, kemudian setelah melakukan pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang terpilih menjadi sampel penelitian adalah mahasiswa semester IV Kelas A

Dalam penelitian ini, terdapat satu kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* yaitu model pembelajaran sscs. Sebelum diajar kelompok tersebut terlebih dahulu diberikan angket *habits of mind* untuk kemudian dilakukan karegorisasi (tinggi, sedang, rendah). Pengkategorisasian dilakukan untuk melihat kemampuan model pembelajaran sscs dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa pada berbagai kategori habits of mind. Teknik pengumpulan data menggunakan tes uraian (*essay*) untuk mengukur kemampuan berfikir kritis dan angket (*questionnaires*) untuk mengukur habits of mind. Analisis data dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

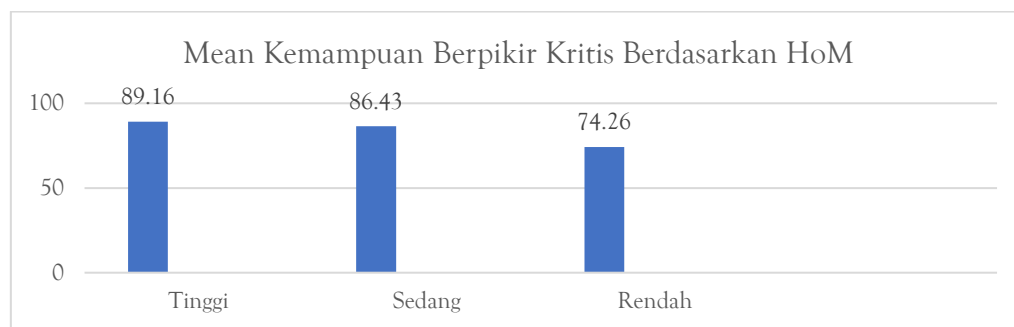
Habits of Mind

Data hasil pengukuran habits of mind dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi dan persentase habits of mind mahasiswa

Kategori Habits of Mind	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	9	32.14
Sedang	12	42.86
Rendah	7	25
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada kelompok eksperimen terdapat 28 orang mahasiswa dengan tiga kategori *habits of mind* yang berbeda. 9 mahasiswa berada pada kategori tinggi, 12 mahasiswa berada pada kategori sedang dan 7 orang berada pada kategori rendah. Adapun nilai rata-rata (mean) pada tiga kategori habits of mind dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Grafik di atas menunjukkan nilai rata-rata (mean) pada tiga kategori habits of mind. Kelompok mahasiswa pada kategori habits of mind tinggi memiliki nilai rata-rata sebesar 89.16, pada kategori habits of mind sedang nilai rata-ratanya sebesar 86.43, sedangkan pada kategori rendah nilainya sebesar 74.26.

Kemampuan Berpikir Kritis

Data kemampuan berpikir kritis mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi nilai pretest dan posttest kemampuan berpikir kritis mahasiswa

Statistik	Pretest	Posttest
Tertinggi	65	95
Terendah	15	65
Mean	45.71	84,28
Standar Deviasi	10.45	11.43

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 38.57 sesudah dikenakan perlakuan. Hasil *pretest* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 45,71 sedangkan setelah dikenakan perlakuan (*posttest*) nilai rata-ratanya meningkat menjadi 84,28.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Analisis dilakukan menggunakan uji Saphiro Wilk. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.83 > 0.05$ yang berarti bahwa data dianggap berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji Gain Ternormalisasi (N-gain) untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran SSCS terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai N-gain adalah sebesar 0.71 dan berada pada kategori tinggi, yang berarti bahwa terdapat peningkatan kemampuan berfikir kritis yang signifikan setelah kelompok eksperimen diajar menggunakan model SSCS. Adapun berdasarkan tingkat efektivitas, skor tersebut berada pada kategori cukup efektif dengan persentase sebesar 71%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran SSCS adalah salah satu model yang tepat jika digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Rekapitulasi Hasil Uji One Way Anova

Uji One Way Anova dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis pada kelompok eksperimen dengan perbedaan kategori habits of mind (tinggi, sedang dan rendah).

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji One Way Anova

Source of Variation	SS	df	MS	F	P-value	F crit
Between Groups	1852.0833	2	926.0417	37.16555	0.000	3.38519
Within Groups	622.91667	25	24.91667			
Total	2475	27				

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (p-value) adalah 0.000, nilai ini lebih kecil dari nilai alfa 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai antara ketiga kategori habits of mind tersebut. Langkah selanjutnya adalah mencari pasangan kelompok kategori *habits of mind* yang nilainya berbeda secara signifikan dengan menggunakan Uji Lanjut (*Post-Hoc Test*).

Tabel 4. Hasil Uji Lanjut (*Post-Hoc Test*).

Kategori Habits of Mind	Kategori Habits of Mind	Nilai Sig.
Tinggi	Sedang	0.352
	Rendah	0.000
Sedang	Tinggi	0.352
	Rendah	0.000
Rendah	Tinggi	0.000
	Sedang	0.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk perbandingan antara kategori habits of mind Tinggi dan Sedang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.352, dimana nilai ini lebih besar dari alfa 0.05 yang berarti tidak terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Untuk perbandingan antara kategori habits of mind Tinggi dan Rendah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari alfa 0.05 yang berarti terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kedua kelompok. Selanjutnya untuk perbandingan antara kategori habits of mind Sedang dan Rendah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari alfa 0.05 yang berarti terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Kesimpulan dari hasil analisis tersebut adalah pada level habits of mind yang tinggi dan sedang model SSCS memberikan pengaruh yang tidak berbeda secara signifikan, perbedaan yang signifikan terlihat pada level habits of mind rendah.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran SSCS dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa biologi. Hal ini disebabkan model SSCS memungkinkan setiap mahasiswa untuk mengalami proses pembelajaran dengan sintaks yang menekankan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis, yaitu identifikasi masalah, mengumpulkan ide, menganalisis, mencipta hingga mengkomunikasikan hasil yang telah diperoleh. Pada proses pembelajaran ini hendaknya pendidik memaksimalkan perannya sebagai motivator dan fasilitator untuk mendorong dan membantu mahasiswa yang kesulitan untuk mencapai target atau tujuan pembelajaran. Pendidik harus bisa memberikan arahan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, agar mahasiswa dapat maksimal dalam mengikuti tiap fase pembelajaran sehingga kemampuan berpikir mahasiswa benar-benar terasah melalui setiap proses pembelajaran yang mereka lewati.

Menurut Milama et al. (2017), pembelajaran dengan menggunakan model SSCS dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis sebab model ini menekankan pada kemampuan mahasiswa untuk memecahkan masalah yang membutuhkan kemampuan berfikir tingkat tinggi agar diperoleh solusi yang cerdas dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Hasil yang sejalan juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh (Erlistiani et al., 2020), pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa pada saat proses belajar-mengajar berlangsung, siswa pada kelas eksperimen yang diajar menggunakan model SSCS lebih aktif dalam proses diskusi dan saling bertukar pendapat, proses inilah yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa, model SSCS juga

memberikan siswa kesempatan untuk memberikan evaluasi dan kesimpulan sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh selama proses penyelidikan dan pemecahan masalah. Penelitian yang dilakukan oleh (Arisa et al., 2021) dan (Saregar et al., 2018) juga menunjukkan bahwa model SSCS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa dilatih agar berusaha secara mandiri untuk menyelesaikan masalah ada, sehingga mereka terbiasa untuk menganalisis pertanyaan dan menemukan jawaban serta menemukan solusi terhadap masalah yang sedang dihadapi. Selain itu, model ini juga memfasilitasi mahasiswa untuk tidak hanya menyimpan informasi untuk dirinya sendiri tapi juga berusaha untuk mengkomunikasikannya dengan siswa yang lain, sehingga siswa juga dapat dilatih untuk berpikiran terbuka dan fleksibel yang merupakan bagian dari kemampuan berpikir kritis yang harus dikembangkan (Putri et al., 2022). Senada dengan penelitian di atas, penelitian yang dilakukan oleh (Jusman, 2021) menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjut, dan strategi dan taktik mengalami peningkatan setelah penerapan model SSCS

Selanjutnya, pada penelitian ini juga dianalisis keterkaitan antara keterampilan berfikir kritis dan *habits of mind*, pada pembahasan sebelumnya dijelaskan bahwa *habits of mind* memiliki hubungan yang erat dengan keterampilan berpikir kritis. Hasil analisis menunjukkan bahwa model SSCS lebih efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa dengan *habits of mind* tinggi dan sedang dibanding mahasiswa yang memiliki *habits of mind* rendah. Data menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki skor *habits of mind* yang tinggi juga cenderung memiliki skor kemampuan berpikir kritis yang juga tinggi. Selain itu dalam proses pembelajaran mahasiswa pada kategori *habits of mind* tinggi cenderung lebih aktif bertanya dan mengkomunikasikan hasil temuannya. Hal ini karena seseorang yang memiliki *habits of mind* tinggi memiliki kemampuan berpikir yang baik, mereka mampu berpikir kritis dan analitis dalam menemukan solusi dari masalah yang dihadapi (Qadarsih et al., 2022). Hasil penelitian (Werdiningsih & Khoerunisa, 2021) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *habits of mind* yang tinggi lebih mudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang baru. Didukung dengan kemandirian belajar siswa yang tinggi, maka pada saat menyelesaikan persoalan, siswa tidak hanya berfokus pada persoalan yang baru saja diterima melainkan mampu menghubungkan dengan pengetahuan lamanya, kemudian pengetahuan tersebut dikombinasikan agar tercipta solusi yang lebih kreatif dan komprehensif. Model pembelajaran SSCS merupakan model pembelajaran yang memerlukan keterampilan khusus bagi pendidik maupun peserta didik, oleh karena itu pendidik harus memiliki perencanaan yang matang, dan kemampuan untuk mengarahkan peserta didik dalam proses penemuan dan pemecahan masalah, terkadang setiap fase memerlukan durasi waktu yang lama sehingga target waktu melebihi perencanaan. Selain itu, pendidik harus memastikan semua siswa terlibat aktif dalam setiap fase saat melaksanakan model ini, untuk menghindari adanya dominansi oleh beberapa orang saja sementara yang lainnya lebih pasif, karena merasa telah terwakilkan. Adanya keterbatasan jumlah populasi penelitian, menyebabkan penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok eksperimen sehingga tidak dilakukan komparasi dengan kelas kontrol, peneliti lain dapat melakukan penelitian sejenis dengan menggunakan dua kelompok untuk meningkatkan validitas internalnya.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *habits of mind* mahasiswa tadaris biologi IAIN Kendari berada pada tiga kategori, yaitu 32.14% mahasiswa berada pada kategori tinggi, 42.86% mahasiswa berada pada kategori sedang, dan 25% mahasiswa berada pada kategori rendah. Penerapan model pembelajaran SSCS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang terlihat dari skor N-gain sebesar 0.71 dan berada pada kategori tinggi. Analisis pengaruh model SSCS pada level kategori *habits of mind* yang berbeda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh penerapan model pembelajaran SSCS pada tiga kategori kemampuan *habits of mind* mahasiswa. Hasil uji lanjut menunjukkan bahwa pada level *habits of mind* yang tinggi dan sedang model SSCS memberikan pengaruh yang tidak berbeda secara signifikan, perbedaan yang signifikan terlihat pada level *habits of mind* rendah, model pembelajaran SSCS memberikan pengaruh yang lebih positif dan signifikan pada kategori tinggi dan sedang dibandingkan pada kategori rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kaitan yang cukup kuat antara kemampuan berpikir kritis dan *habits of mind*, oleh karena itu peneliti merekomendasikan agar pengajar mempertimbangkan peningkatan *habits of mind* mahasiswa dengan cara merencanakan pembelajaran yang berbasis masalah sehingga mereka terlatih untuk gigih dalam mencari solusi, berpikir matang, inovatif dan fleksibel sebelum bertindak, mendengarkan secara komprehensif, bekerja sama dalam kelompok, serta selalu mengambil kesimpulan berdasarkan data dan fakta yang telah

dianalisis. Model pembelajaran SSCS merupakan model yang berbasis masalah dan proses mencari solusi sehingga model ini dapat juga digunakan untuk meningkatkan *habits of mind*.

Daftar Pustaka

- Agustin, S., Fitriani, D., Rahmi, D., & Fitri, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Search Solve Create Share (Sscs) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Pengetahuan Awal Siswa. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 42–53.
- Al-Assaf, J. A. A.-F. (2017). The Teaching Habits of Mind, Their Relationship To Positive Behavior of Social Studies Teachers in Lower Basic Stage In University District - The Capital (Amman). *Journal of Curriculum and Teaching*, 6(2), 30. <https://doi.org/10.5430/jct.v6n2p30>
- Alhamlan, S., Aljasser, H., Almajed, A., Almansour, H., & Alahmad, N. (2017). A Systematic Review: Using Habits of Mind to Improve Student's thinking in Class. *Higher Education Studies*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.5539/hes.v8n1p25>
- Arisa, S. N., Khaldun, I., & Safrida, S. (2021). The Effect of Search, Solve, Create and Share Learning Models to Improve Students 'Critical Thinking Skills on Acid and Basic Titration Materials. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(2), 191. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i2.625>
- Costa, A. L., & Kellick, B. (2000). Describing the 10 habits of mind. *Association for Supervision and Curriculum Development*.
- Dwirahayu, G., Kustiawati, D., & Bidari, I. (2018). Pengaruh Habits of Mind Terhadap Kemampuan Generalisasi Matematis. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 11(2). <https://doi.org/10.30870/jppm.v11i2.3757>
- Erlistiani, M., Syachruroji, A., & Andriana, E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran SSCS (Search, Solve, Create and Share) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(2), 161–168. <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.2.161-168>
- Falah, C. M. N., Windyariani, S., & Suhendar. (2018). Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran search, solve, create, and share (SSCS) berbasis etnosains. *Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(1), 25–32. <http://jurnal.um-palembang.ac.id/index.php/dikbio>
- Hestningsih, N., & Sugiharsono, S. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pembelajaran Ips Melalui Metode Problem Solving Berbantuan Media Informasi. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 71–86. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4619>
- Jacobson, L. (2014). From habits of mind to critical thinking: A study of student learning behaviors in a university great books general education course. *ProQuest Dissertations and Theses*, 265. https://www.proquest.com/dissertations-theses/habits-mind-critical-thinking-study-student/docview/1548716548/se-2?accountid=14695%0Ahttps://eureka.upo.es/discovery/search?vid=34CBUA_UPO:VU1&lang=es
- Jusman, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Search, Solve, Create, and Share (Sscs) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 401–409. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v10i2.8259>
- Marlina, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pengalaman Belajar Di Organisasi Kemahasiswaan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(2), 103–108. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i2.12688>
- Milama, B., Bahriah, E. S., & Mahmudah, A. (2017). The Effect of Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Learning Model towards Student's Critical Thinking Skills. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 3(2), 112. <https://doi.org/10.30870/jppi.v3i2.2574>
- Mulyana, Y., Priyatno, S., & Dewi, N. R. (2018). Penerapan Model SSCS untuk Meningkatkan Kemampuan Membuat Model Matematis dan Kerja Sama Siswa. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 225–

232. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19519/9513>

- Putri, I. A., Widiyanto, R., & Mahmud, M. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran SETS Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Berkemampuan Rendah (Single Subject Research). *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 141–160. <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i2.20546>
- Qadarsih, N. D., Maimunah, M., & Andrari, F. R. (2022). Pengaruh Habits of Mind (Kebiasaan Pikiran) terhadap Ketahananmalangan Mahasiswa. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(2), 316. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i2.13815>
- Saputra, H. N., & Salim, S. (2020). Penerapan Bahan Ajar Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 7(1), 22–46. <https://doi.org/10.33650/pjp.v7i1.1078>
- Saregar, A., Diani, R., & Sagala, R. (2018). Temperature and Heat Learning Through SSCS Model with Scaffolding : Impact on Students ' Critical Thinking Ability To cite this article : Saregar , A ., Irwandani , I ., Abdurrahman , A ., Parmin , P ., Septiana , S ., Diani , R ., & Sagala , R . (2018). *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 6(September), 39–53.
- Werdiningsih, C. E., & Khoerunisa, L. (2021). Pengaruh Habits of Mind dan Kemandirian Belajar Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v7i1.9942>
- Yasin, M., Fakhri, J., Siswadi, Faelasofi, R., Safi'i, A., Supriadi, N., Syazali, M., & Wekke, I. S. (2020). The effect of SSCS learning model on reflective thinking skills and problem solving ability. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 743–752. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.743>